



**INTERAKSI PENGHUNI KOMPLEK MEWAH DENGAN WARUNG
PEDAGANG KAKI LIMA**

**Aryasatya Fawwaz Hafy, Nazwa Hilyatus Sholihah
Hasanah M.A, Marhamah S.Ag**
*MTs Negeri 1 Jakarta Selatan
Jl. Bangka XIB, Pela Mampang, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta
hasanah.transformatif@gmail.com*

Abstrak - Sebagai negara berkembang dengan populasi kota yang meningkat, dinamika sosial di Indonesia sangat menarik. Interaksi sosial yang terjadi antara kelompok orang dari berbagai strata sosial, seperti pemilik komplek mewah dan warung pedagang kaki lima, adalah fenomena yang menarik untuk dipelajari. Interaksi antara kedua kelompok ini seringkali terhambat oleh perbedaan gaya hidup, ekonomi, dan latar belakang sosial budaya. Namun, interaksi yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kota yang semakin kompleks justru menghasilkan dinamika sosial yang unik. Tujuan Penelitian untuk menggali informasi bagaimana penghuni komplek mewah berinteraksi dengan warung pedagang kaki lima dan untuk menggali faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan penghuni komplek mewah dengan warung pedagang kaki lima. Metode sampling purposive digunakan untuk memilih informan. Hasil penelitian diperoleh data bagaimana cara penghuni komplek melakukan interaksi dengan warung pedagang kaki lima di lingkungan Bangka kemang pela mampang Jakarta selatan. Pertama dengan berbelanja untuk memenuhi sebagian kebutuhan sehari-hari, kedua ada yang mengikuti kegiatan acara yang diadakan di komplek tersebut, ketiga warung pedagang kaki lima memberikan bantuan dalam mengurai kemacetan lalu lintas di luar lingkungan komplek.

Kata kunci : *interaksi, komplek, warung kaki lima*

A. Pendahuluan

Sebagai negara berkembang dengan populasi kota yang meningkat, dinamika sosial di Indonesia sangat menarik. Interaksi sosial yang terjadi antara kelompok orang dari berbagai strata sosial, seperti pemilik komplek mewah dan warung pedagang kaki lima, adalah fenomena yang menarik untuk dipelajari. Interaksi antara kedua kelompok ini seringkali terhambat oleh perbedaan gaya hidup, ekonomi, dan latar belakang sosial budaya. Namun, interaksi yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kota yang semakin kompleks justru menghasilkan dinamika sosial yang unik.

Jakarta adalah kota multikultural dengan penduduk dari berbagai etnis, agama, ras, dan status sosial, yang memengaruhi interaksi sosial. Perbedaan status sosial yang disebabkan oleh kesenjangan sosial masih ada di Jakarta. Sebaliknya, mereka yang tinggal di komplek mewah memiliki pendapatan tinggi dan gaya hidup mewah. Namun, ada banyak pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar komplek mewah, yang menciptakan kesenjangan sosial yang mencolok.

Pela Mampang adalah area di kota Jakarta Selatan yang memiliki suasana yang tenang dan damai meskipun ada perbedaan sosial. Namun, hal itu tidak mengarah pada konflik satu sama lain. Namun, ada beberapa komunitas di sini yang jarang berbelanja di warung kaki lima, tetapi banyak lagi komunitas yang lebih suka berbelanja di warung kaki lima. Kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai keragaman sosial dan budaya dengan mempelajari cara interaksi terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, kami tertarik untuk meneliti interaksi antara penghuni komplek mewah dengan warung pedagang lima kaki. Kami melakukan ini karena ingin mengetahui bagaimana keduanya berinteraksi dengan perbedaan yang ada. Sehingga penelitian kami dapat memberikan manfaat bagi semua orang.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara penghuni kompleks mewah berinteraksi dengan warung pedagang kaki lima?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan antara penghuni komplek mewah dan dengan warung pedagang kaki lima?

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggali informasi bagaimana penghuni komplek mewah berinteraksi dengan warung pedagang kaki lima
- b. Untuk menggali faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan penghuni komplek mewah dengan warung pedagang kaki lima

B. Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

Peneliti menggunakan teori Peter Berger dan Thomas Luckmann untuk mendorong penelitian mereka. Teori ini menyatakan bahwa "realitas sosial adalah konstruksi yang dibentuk oleh individu dan kelompok melalui interaksi mereka dengan dunia sekitarnya." Menurut teori ini, realitas sosial adalah hasil dari proses sosial untuk mempertahankan dunia di sekitar mereka dan bukan sesuatu yang tetap atau terdapat secara permanen.

Peneliti memilih teori ini karena manusia adalah makhluk sosial. Artinya, sesama manusia hidup berdampingan satu sama lain, seperti penghuni komplek yang berinteraksi sosial dengan warung pedagang kaki lima saat berbelanja, menciptakan realitas sosial yang tidak dapat dicapai secara mandiri, dan proses ini memungkinkan untuk mempertahankan interaksi sosial antara penghuni komplek dan warung pedagang kaki lima.

2. Tinjauan Pustaka

a. Interaksi

Elly Setiadi (2013) interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.

Selanjutnya Muslim, A. (2013) ciri-ciri interaksi sosial dalam masyarakat sebagai berikut: (a). adanya dua orang pelaku atau lebih, (b). adanya hubungan timbal balik antar pelaku, (c). diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung, (d). mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

Selain itu Muslim, A. (2013) menambahkan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut: pertama kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

Kedua komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

b. Penghuni Komplek

Menurut Soedjajadi Keman (2005), perumahan merupakan kebutuhan dasar manusia dan juga merupakan determinan Kesehatan masyarakat. Karena itu pengadaan perumahan merupakan tujuan fundamental yang kompleks dan tersedianya standar perumahan merupakan isu penting dari kesehatan masyarakat.

Menurut Emawati (2011) perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan (UU No.4 tahun 1992).

Selanjutnya Zaini, & Muammar (2021) kriteria perumahan sebaiknya memenuhi standar yang baik ditinjau dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut : pertama,

ditinjau dari segi kesehatan dan keamanan dapat melindungi penghuninya dari cuaca hujan, kelembaban dan kebisingan, mempunyai ventilasi yang cukup, sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah serta dilengkapi dengan prasarana air, listrik dan sanitasi yang cukup.

Kedua, mempunyai cukup ruangan untuk berbagai kegiatan di dalam rumah dengan privasi yang tinggi. Ketiga, mempunyai cukup akses pada tetangga, fasilitas kesehatan, pendidikan, rekreasi, agama, perbelanjaan dan lain sebagainya.

c. Warung pedagang kaki lima

Daeng. A. (2020) Pengertian dari warung pedagang kaki lima adalah pedagang dengan kemampuan modal yang relatif kecil yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang/jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan penuh keramaian di daerah perkotaan.

Selain itu Sari & Purnomasidi, (2022) menyebutkan bahwa ciri-ciri pedagang kaki lima ialah: (1). Kegiatan usaha, tidak terorganisir secara baik (2). Tidak memiliki surat izin usaha (3). Tidak teratur dalam kegiatan usaha, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja. (4). Bergerombol di trotoar, atau di tepi-tepi jalan protokol, di pusatpusat dimana banyak orang ramai. (5). Menjajakan barang dagangannya sambil berteriak, kadang-kadang berlari mendekati konsumen.

d. Penelitian relevan

Dalam penelitian ini peneliti merujuk beberapa penelitian yang relevan diantaranya penelitian yang berjudul "Interaksi sosial antar warga komplek Seruni Indah III kelurahan dalam Bugis kecamatan Pontianak timur" dilakukan pada tahun 2016 oleh Retna Sherlie, Rustiyarso, dan Supriadi. Metode deskriptif yang relevan menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial di Komplek Seruni Indah III di Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur cukup baik, yang ditunjukkan dengan adanya kerja sama dan upaya untuk menjaga kerukunan dalam semua kegiatan yang dilakukan bersama di Komplek Seruni Indah III. Selanjutnya, interaksi sosial ini menghasilkan toleransi, yang ditunjukkan oleh warga yang saling menghargai satu sama lain dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul "Interaksi Sosial Warga Perumahan Alam Sejahtera Dedi Jaya Kawasan Pasarbatan Kabupaten Brebes" pernah dilakukan pada tahun 2017 oleh Bapak Bisri Mustofa dan Bapak AT Sugen Priyanto. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial penghuni perumahan Alam Sejahtera Dedi Jaya di desa Pasarbatan provinsi Brebes. Untuk mengetahui hambatan interaksi sosial pada warga Perumahan Alam Sejahtera Dedi Jaya di Desa Pasarbatan Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data survei berupa Manajer Kantor Perumahan Alam Sejahtera Dedi Jaya, Ketua RW, Direktur RT, Tokoh Masyarakat, dan Penghuni Apartemen. Hasil penelitiannya adalah Interaksi sosial antar penghuni Perumahan Alam Sejahtera Dedi Jaya terjadi melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang dapat dibedakan menjadi proses kerjasama, persaingan, adaptasi, dan konflik dan Kendala yang ditemui dalam menjalankan aktivitas di Perumahan Alam Sejahtera Dedi Jaya hanyalah waktu sibuknya masing-masing individu dengan pekerjaannya masing-masing.

Berikutnya Studi Lestari Bernadetta Budi "Interaksi sosial masyarakat di komplek rumah susun Cipta Menanggal Surabaya", yang diterbitkan pada jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, terkait dengan pekerjaan. Kami menemukan dari penelitian ini bahwa interaksi sosial masyarakat di kompleks Rumah Susun Cipta Menanggal tetap sangat positif, nyaman, dan dinamis, dengan faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati masih sangat terasa di sistem masyarakat sekitar. Dalam hal tenggang rasa, tingkat toleransi antar umat beragama yang tinggi, dan guyub rukun yang membangun rasa kekeluargaan yang semakin kuat, penelitian ini mempunyai kesamaan dengan apa yang akan kami pelajari. Sementara perbedaan terletak pada penelitian kami yang menjadi subjeknya adalah penghuni komplek dan pedagang kaki lima.

C. Metode Penelitian

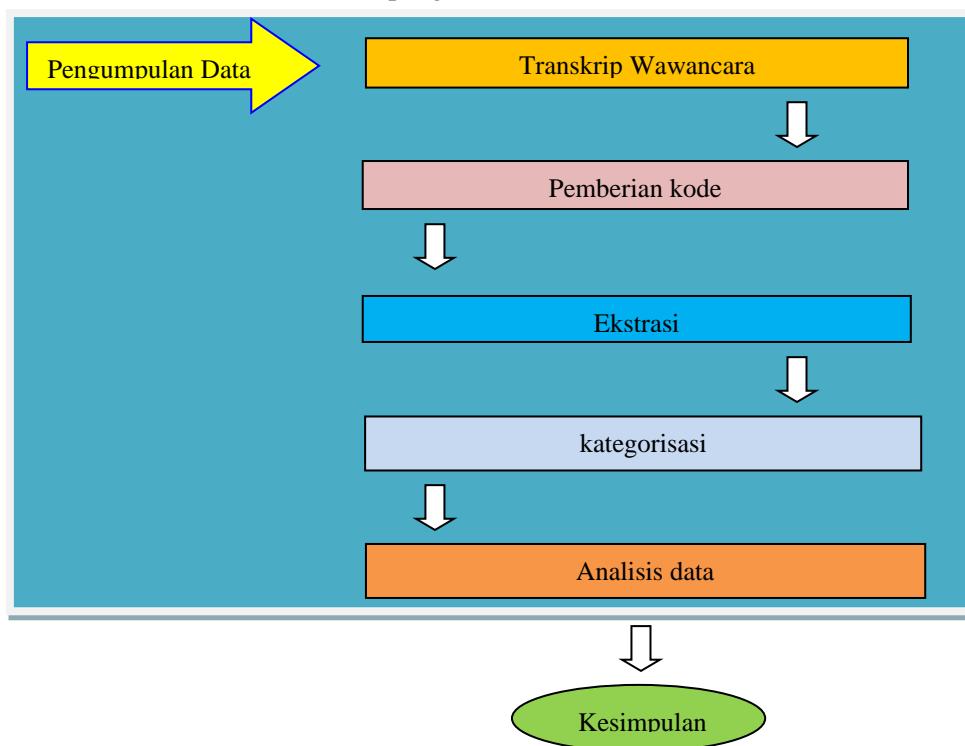
Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pola interaksi yang terjadi di antara penghuni komplek yang berbelanja di warung kaki lima. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang kompleks dan subjektif seperti interaksi sosial.

Pendekatan dengan metode studi kasus karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara menyeluruh upaya yang dilakukan di kompleks mewah untuk meningkatkan hubungan dengan pedagang kaki lima. Penelitian ini dilakukan di lokasi yang berada di Pela Mampang, Jakarta Selatan. Informan penelitian ini terdiri dari 4 penduduk kompleks mewah dan 5 pedagang kaki lima.

Metode sampling purposive digunakan untuk memilih informan ini. Sampling purposive ialah metode yang digunakan oleh periset untuk memastikan bahwa standar menimpa setiap responden yang dapat dipilih sebagai sampel. Metode ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Menurut Soekarni dkk (2017), dalam buku metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial bagi peneliti pemula. Pengolahan data dilakukan ketika semua data sudah terkumpul yang kemudian dilakukan beberapa tahapan. Pertama transkrip wawancara, kedua pemberian koding dari variabel dan indikator, ketiga ekstraksi hasil transkrip, keempat kategorisasi pengelompokan data sejenis hasil ekstraksi, kelima analisis hasil kategorisasi dan keenam pengambilan kesimpulan.

Gambar 1 skema pengolahan dan analisa data



D. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Penghuni Komplek

1) Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat kode A1a-A1c dari tabel kategorisasi diperoleh bahwa motivasi penghuni komplek melakukan interaksi dengan warung pedagang kaki lima adalah motivasi ekonomi untuk memenuhi

kebutuhan mereka sehari-hari. Berikut daftar table hasil motivasi penghuni komplek berbelanja di warung pedagang kaki lima.

Tabel 1

Kode	Kategorisasi	Hasil
A1a-A1c	Keterikatan berdasarkan motivasi untuk membeli dengan ada nya faktor pendorong	Motivasi: mayoritas penghuni komplek termotivasi melakukan belanja karena kebutuhan.
	Alasan: nyaman dan asik saat di ajak berkomunikasi	
	Keterikatan atas waktu pembelian yang sering terjadi	
	Keterikatan berdasarkan pola interaksi yang terjadi secara akrab	
	Alasan keterikatan: tidak menyulitkan, minat dan keinginan	
	Keterikatan atas jarak yang ditempuh	
	Keterikatan atas keraguan produk - produk yang dijual dan juga	
	Keterikatan pada proses pembuatan	
	Keterikatan berdasarkan keakraban maupun tidak saat berinteraksi	

2) Pola Interaksi

Selanjutnya kode A2a-A2b diperoleh bahwa pola interaksi yang terjadi yaitu sering berinteraksi hal ini bisa dilihat dari data yang menunjukkan bahwa mereka dan sudah sangat akrab. Tetapi ada juga yang hanya sekedar komunikasi pada saat membeli saja. Serta ada juga yang tidak akrab. Berikut daftar table hasil interaksi penghuni komplek berbelanja di warung pedagang kaki lima

Tabel 2

Kode	Kategorisasi	Hasil
A2a-A2b	Keterikatan berdasarkan kedekatan atau keakraban dengan pedagang saat berinteraksi	interaksi: mereka juga akrab (2 narasumber akrab)
	Keterikatan atas ketidak akraban saat berinteraksi	dan (2 narasumber kurang akrab)
	Keterikatan atas kualitas pelayanan yang disediakan dengan adil	

3) Dampak keberadaan PKL

Berikutnya kode A3a-A3c diperoleh data bahwa mayoritas penghuni mengungkapkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari keberadaan PKL bersifat positif dan negatif. Positifnya PKL membantu kebersihan lingkungan dan mengatur kemacetan (3 narasumber) negatifnya keberadaan PKL parkirannya mengganggu (1 narasumber). Berikut daftar tabel hasil dampak warung pedagang kaki lima.

Tabel 3

Kode	Kategorisasi	Hasil
A3a-A3c	Keterikatan berdasarkan pengaruh positif yang suka bantu membantu terhadap kesadaran lingkungan	Dampak: mayoritas perlakuan pedagang terhadap pembeli bersikap tidak diskriminatif dan mayoritas penghuni mengungkapkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari keberadaan PKL bersifat positif dan negatif. Positifnya PKL membantu kebersihan lingkungan dan mengatur kemacetan (3 narasumber) negatifnya keberadaan PKL parkirannya mengganggu(1 narasumber)
	Keterikatan atas pengaruh negatif terhadap arus lalu lintas	
	Keterikatan ketidak adaan parkiran yang disediakan	
	Keterikatan terpenuhinya ataupun tidak terhadap kebutuhan sehari-hari	
	Keterikatan atas kesadaran diri sendiri	

b. Warung Pedagang Kaki Lima (PKL)

1) Variasi Warung PKL

Kemudian kode B1a-B3b itu diperoleh hasil yang menyatakan beragam usia pelanggan yang membeli serta beragam juga lamanya berjualan (4 narasumber). Lalu pembelian yang dilakukan oleh penghuni komplek terhadap produk di warung ini banyak (3 narasumber), hanya kebutuhan sembako saja (1 narasumber), dan hanya untuk makan malam (1 narasumber).

Dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh penghuni komplek, PKL tidak terlibat pada kegiatan sosial (4 narasumber), dan ada juga yang terlibat ke dalam kegiatan sosial (1 narasumber).

Sedangkan tantangan khusus yang dihadapi oleh PKL antara lain permintaan penambahan produk baru dan kenaikan harga (3 narasumber), kesabaran (1 narasumber), dan merasa tidak ada tantangan dan cukup dengan apa yang dijual (1 narasumber).

Berikut daftar tabel hasil variasi yang berbelanja di warung pedagang kaki lima.

Tabel. 4

Kode	Kategorisasi	Hasil
B1a-B3b	Keterikatan berdasarkan usia pelanggan dan lama nya berjualan Keterikatan banyak nya ibu-ibu membeli kebutuhan Keterikatan banyaknya pembeli dengan usia yang beragam Keterikatan beragam usia dari yang muda ataupun tua Keterikatan bermacam-macam usia dan ketidaktahuan lama nya berjualan Keterikatan banyaknya pembelian produk dan produk yang dijual Keterikatan pembelian produk saat malam hari dan produk yang dijual Keterikatan pembelian barang sembako yang dibutuhkan Keterikatan produk lauk pauk yang dijual Keterikatan penjualan produk makanan yang dijual	Pelanggan: usia ibu-ibu (2 narasumber), beragam usia (3 narasumber), dan lama nya berjualan yang berbeda: tahu (4 narasumber), tidak tahu (1 narasumber) Produk: mayoritas banyak yang membeli kebutuhan biasa maupun pokok di warung
	Keterikatan banyak keinginan untuk menjual produk lain untuk menarik perhatian dan tidak terlibat kegiatan sosial Keterikatan pengejoran waktu saat membeli dan terlibat dalam kegiatan sosial. Alasan: banyaknya pembelian dan terburu-buru	Pelanggan: kurangnya keterlibatan dalam acara kegiatan sosial (4 narasumber), sedangkan (1 narasumber) terlibat dalam kegiatan sosial. Penambahan produk dan harga karena kebutuhan penghuni (3 narasumber), mengedepankan kesabaran (2 narasumber)
	Alasan: kenaikan harga tergantung barang yang dibeli. Keterikatan tidak terlibat kegiatan sosial Keterikatan ada penawaran produk baru dan tidak terlibat kegiatan sosial. Alasan: sejak adanya penghuni	
	Keterikatan tidak ada produk baru untuk menarik perhatian dan tidak terlibat kegiatan sosial	

2) Pandangan Warung PKL

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat kode B4a-B4c dari tabel kategorisasi diperoleh dari pandangan PKL yaitu terlihat sangat yakin dengan kebersihannya (4 narasumber), ragu-ragu dan harus selalu di cek (1 narasumber). Dalam melayani pelanggan mereka tidak menunjukkan adanya perbedaan perlakuan (4 narasumber), sedangkan terdapat juga adanya perbedaan perlakuan (1

narasumber). Saat penghuni komplek berbelanja di warung, terdapat permintaan untuk penambahan produk (2 narasumber), namun ada juga yang tidak melakukan permintaan untuk penambahan produk (3 narasumber). Berikut daftar table hasil pandangan warung pedagang kaki lima terhadap pembeli

Tabel. 5

Kode	Kategorisasi	Hasil
B4a-B4c	Keterikatan keyakinan kebersihan produk, tidak ada perbedaan perlakuan, dan tidak ada permintaan terhadap produk baru	Pandangan penghuni komplek: yakin terhadap kebersihannya (4 narasumber), ragu-ragu sehingga di cek setiap hari (1 narasumber), tidak ada perbedaan perlakuan (4 narasumber), ada perbedaan perlakuan (1 narasumber), permintaan tambahan produk (2 narasumber), tidak ada permintaan penambahan produk (3 narasumber)
	Keterikatan terhadap kenyamanan, pola interaksi yang akrab, dan belum ada permintaan potongan harga	
	Keterikatan pengecekan kebersihan produk, perbedaan perlakuan, dan terdapat penawaran berbagai macam barang. Alasan: perbedaan perlakuan yang diberikan oleh masyarakat dalam dengan luar, dan tempatnya tidak memadai	
	Keterikatan keyakinan 100% kebersihannya, tidak ada perbedaan perlakuan, dan tidak ada penawaran pertambahan produk	
	Keterikatan keyakinan 100% kebersihannya, ketidak tersediaan produk. Alasan: ketersediaan minum tidak ada dan harus beli sendiri	

2. Pembahasan

a. Cara penghuni komplek berinteraksi

Penelitian ini dilakukan di RT.01, RT.02, dan RT.03 dengan wilayah RW.10 kelurahan Pela Mampang, Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan dengan mengambil sampel Komplek Town Hous Bangka Kemang dan Komplek Balcony Bangka Kemang. Dan 2 rumah rumah mewah yang ada di sekitar warung pedagang kaki lima. Adapun untuk membahas bagaimana cara penghuni kompleks mewah berinteraksi dengan warung pedagang kaki lima adalah dengan cara komunikasi ketika melakukan interaksi social. Hal ini dapat diperoleh data ketika peneliti menanyakan kepada narasumber dan diperoleh data bahwa penghuni komplek

pernah berbelanja dengan warung pedagang kaki lima dekat komplek. Ini menunjukkan bahwa ciri-ciri interaksi sosial dalam masyarakat antara lain (a). adanya dua orang pelaku atau lebih, (b). adanya hubungan timbal balik antar pelaku, (c). diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung, (d). mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

Kegiatan kebutuhan ekonomi penghuni komplek yaitu dengan berbelanja di warung pedagang kaki lima yang lokasinya di luar sekitar komplek. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Muslim, A. (2013) bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

b. Faktor yang mempengaruhi Interaksi

Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi hubungan antara penghuni komplek mewah dengan warung pedagang kaki lima adalah adanya keterikatan rasa emosional atas keramahan dan saling mengakrabkan dalam komunikasi. Selain itu juga kualitas yang ditujukan dalam pelayanan yang dilakukan warung pedagang kaki lima terhadap pembeli sehingga mereka tertarik untuk berbelanja ke warung tersebut.

Hal tersebut memiliki persamaan dengan apa yang dilakukan oleh Lestari Bernadetta Budi bahwa interaksi sosial masyarakat di kompleks Rumah Susun Cipta Menanggal tetap sangat positif, nyaman, dan dinamis, dengan faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati masih sangat terasa di sistem masyarakat sekitar.

c. Dampak keberadaan PKL terhadap Lingkungan

Dampak yang ditimbulkan dari keberadaan PKL di lingkungan komplek bersifat positif dan negatif. Positifnya PKL membantu kebersihan lingkungan ketika selesai berjualan dan mengatur kemacetan ketika di jam-jam sibuk para pengendara pulang kantor. Sedangkan negatifnya keberadaan PKL tidak mempunyai lahan untuk parkir kendaraan sehingga mengganggu lalu lintas jalan sekitar komplek.

Hal yang sama pernah diteliti oleh Bisri Mustofa dan Bapak AT Sugeng Priyanto yang menunjukkan bahwa. Hasil penelitiannya adalah Interaksi sosial antar penghuni Perumahan Alam Sejahtera Dedi Jaya terjadi melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang dapat dibedakan menjadi proses kerjasama, persaingan, adaptasi, dan konflik dan kendala yang ditemui hanyalah waktu sibuknya masing-masing individu dengan pekerjaannya masing-masing.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa cara bagaimana penghuni komplek melakukan interaksi dengan warung pedagang kaki lima di lingkungan Bangka kemang pela mampang Jakarta selatan. Pertama dengan berbelanja untuk memenuhi sebagian kebutuhan sehari-hari, kedua ada yang mengikuti kegiatan acara yang diadakan di komplek tersebut, ketiga warung pedagang kaki lima memberikan bantuan dalam mengurai kemacetan lalu lintas di luar lingkungan komplek.

2. Saran

Hendaknya pemerintah dalam hal ini yang diwakilkan langsung oleh pegurus Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) melakukan musyawarah bersama dalam menanggulangi masalah kemacetan dan kebersihan di lingkungan wewenang pengawasannya sehingga terciptanya lingkungan yang tertib, bersih dan damai.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Berger, P., & Luckmann, T. (2023). Konstruksi sosial atas realitas. Dalam teori Sosial dihubungkan kembali (hlm. 92-101). Routledge.
- Daeng, A. (2020). Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram. Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2(2), 169-179.
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral, 2(1), 118-131.
- Elly M Setiadi & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya.(Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011) h. 63
- Emawati, I. P. (2011). Perencanaan siteplan Komplek Perumahan Galmas Residence tahap II Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.
- Jamal, S. (2012). Merumuskan tujuan dan manfaat kamian. AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 147-157.
- Jasmi, K. A. (2012). Metodologi pengumpulan data dalam penyelidikan kualitatitif. Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri, 1(2012), 28-29.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. Historis: Jurnal Kajian, Kamian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33-39.

- Lestari, B. B. (2019). Interaksi Sosial Masyarakat di Komplek Rumah Susun Cipta Menanggal Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 15(27), 1-7.
- Mildany, R., & Lubis, H. (2021). sosialisasi tentang perencanaan site plan komplek perumahan kota baru regency tahap ii kecamatan kutabaro kabupaten aceh besar. *journal of engineering science*, 7(2).
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal diskursus islam*, 1(3), 483-494.
- Mustofa, B. (2017). Interaksi Sosial Warga Perumahan Alam Sejahtera Dedy Jaya Kelurahan Pasarbatang Kabupaten Brebes. *Unnes Civic Education Journal*, 3(2).
- Nasional, D. P. (2008). Pengolahan dan analisis data kamian. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan.
- Nasution, R. P. (2010). Interaksi Sosial Warga Kompleks Perumahan (Studi Deskriptif di Perumahan Bukit Johor Mas, Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi sosial dalam realitas sosial. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 1-4.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi kamian sosial. *Media Sahabat Cendekia*.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Kamian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Kamian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31-37.
- Sari, E. N., & Purnomasidi, F. (2022). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 81-87.
- Sherlie, R. (2016). Interaksi Sosial antar Warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian tentang interaksionisme simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100-110.
- Soedjajadi Keman (2005). Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman: <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-KESLING-2-1-04.pdf>
- Soekarni, M. (2017). Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Peneliti Pemula. Jakarta: LIPI Press.
- Subanda, I. N., & Wismayanti, K. W. D. (1997). Metodologi Kamian Sosial.

- Sucipto, I. B. (2021). Spektrum Ruang Komunal sebagai Wadah Interaksi Sosial bagi Penghuni pada Rumah Susun Sederhana Sewa di Jakarta. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(3), 132-137.
- Sudariyanto, S. P. (2020). Interaksi Sosial. Alprin.
- Zaini, A., Chand, V. S., & Muammar, M. (2021). Perencanaan Site Plan Komplek Perumahan Meriam Patah Residen Tahap II Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Engineering Science*, 7(2).